

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Munculnya pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease-2019) atau Virus Corona memberikan dampak yang luar biasa terhadap aktifitas kehidupan masyarakat didunia. Penyebaran Covid-19 yang amat cepat menuntut semua elemen untuk melakukan upaya pencegahan Covid-19. Salah satu yang dilakukan adalah sebagaimana instruksi pemerintah untuk menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*. Tak hanya itu merebaknya pandemi Covid-19 membuat lumpuhnya kegiatan masyarakat di berbagai sektor, mulai dari aspek pendidikan, sosial, hukum, bahkan ekonomi. Pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam, hal ini tentu sangat berdampak pada perekonomian masyarakat.

Pemerintah diharapkan melakukan upaya penanggulangan yang cepat dan efektif. Bentuk bantuan yang diberikan pemerintah seharusnya dapat menyelesaikan masalah yang dialami masyarakat yang terdampak *pandemic crash*. Bantuan sosial yang diberikan terkesan lambat dan kurang merata. Selain itu, ironisnya lagi ada oknum pejabat yang memanfaatkan bansos untuk keuntungan pribadi. Korupsi bansos menjadi tragedi kemanusiaan yang memprihatinkan di tengah musibah pandemi ini.

Penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo melalui Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah menghentikan aktivitas masyarakat, baik dari lembaga pemerintah, perusahaan swasta, wirausaha, transportasi, pariwisata, pendidikan dan banyak lagi sektor lain yang terkena imbasnya dari penerapan ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mesran, et.al., *Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19* (Medan: Green Press (STMIK Budi Darma, 2020), 1.

Penerapan kebijakan PSSB dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 tidak dapat dipungkiri membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung stagnan. Demi mencegah situasi ekonomi Indonesia semakin tidak kondusif, pemerintah mulai melihat kemungkinan untuk melakukan relaksasi pembatasan sosial. Dalam rapat terbatas pada tanggal 27 Mei 2020, Presiden Joko Widodo meminta agar dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang protokol tatanan normal baru.<sup>2</sup>

Tatanan normal baru atau *new normal* adalah sebuah perubahan budaya hidup agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona. Tatanan hidup baru dengan kebiasaan baru setelah terjadinya pandemi covid-19 menjadi rancangan pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah perekonomian akibat dari pandemi covid-19.<sup>3</sup>

Merebaknya pandemi Covid-19 membuat lumpuhnya kegiatan masyarakat di berbagai sektor. Mulai dari aspek pendidikan, sosial, hukum, bahkan tentu sangat berdampak pada sektor perekonomian masyarakat. Sektor ekonomi formal maupun informal seperti pedagang kaki lima pun merasakan dampaknya, Banyak pedagang kaki lima yang ditertibkan dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 ada juga para karyawan kantor dan para pekerja buruh yang terkena potongan gaji, bahkan sampai terkena PHK masal akibat dari perusahaan pailit yang imbas dari efek pandemi.

Banyaknya orang yang memilih menjadi pedagang kaki lima karena beberapa faktor, seperti kesulitan ekonomi, sempitnya lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya. Keuntungan dari berdagang digunakan untuk menghidupi keluarganya. Karenanya, berdagang adalah salah satu jenis mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>2</sup> <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/upaya-dan-kebijakan-pemerintah-Indonesia-menangani-pandemi-covid-19>, di akses pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 21.15 WIB.

<sup>3</sup> Mesran, et.al., *Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19*, 44.

Ekonomi Islam merupakan pondasi utama dalam kegiatan usaha atau perbuatan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Seluruh kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut kemaslahatan. Dalam masalah kemaslahatan, sangat erat kaitanya dengan maqashid syariah. Hal ini membuktikan bahwa dalam pandangan Islam, motivasi manusia dalam melakukan aktivitas ekonomi adalah memenuhi kebutuhannya, dalam arti memperoleh kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Manusia sebagai pelaku ekonomi sekaligus tugasnya sebagai khalifah di bumi diberi aturan dan nikmat dari Allah SWT. Aturan yang dimaksudkan agar terjamin kemaslahatan kebutuhannya sepanjang hidup di dunia baik yang menyangkut kemaslahatan agama, jiwa, akal, keturunan maupun harta benda. Aturan itu diperlukan untuk mengolah segala sarana dan prasarana kehidupan. Disinilah titik temunya tingkat-tingkat kebutuhan manusia dalam maqasid iqtisadiyah identik dengan maqasid syari'ah.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan mandiri, mereka membutuhkan orang lain yang dapat memberikan sarana dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam aktivitas ekonomi kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup biasanya dapat terwujud dengan melakukan barter atau yang lebih dikenal dengan jual beli di zaman sekarang.<sup>4</sup>

Islam telah mengajarkan tentang bagaimana membangun sebuah tatanan kehidupan baik itu dalam segi ekonomi, sosial maupun politik yang benar, sehingga tidak mengganggu hak-hak orang lain yang dapat menimbulkan kemudharatan bagi sesama manusia.<sup>5</sup>

Ada pula para pekerja karyawan buruh yang banyak terkena PHK masal dan banyak pula karyawan yang terkena potongan gaji karena perusahaan nya pailit terkna dampak dari pandemi, sehingga banyak masyarakat yang terkena dampak dari pandemi terutama dalam masalah

---

<sup>4</sup> Afif Muamar, Ari Salman Alparisi, "Elelctronic money (e-money) dalam perspektif maqashid syariah". *Journal of Islamic Economics Lariba* Vol. 3, issue 2 (2017), 78

<sup>5</sup> Ismail Nawawi, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 4.

ekonomi karena para kepala keluarga terkena potongan gaji bahkan sampai kehilangan pekerjaan akibat terkena PHK dari perusahaan nya.

Begitu besarnya dampak dari covid-19 yang mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi 4,2% pada tahun 2020, terjadi kenaikan persentase angka kemiskinan sebesar 0,48% atau setara bertambahnya 1,3 juta penduduk miskin. Penambahan ini semakin besar seiring rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020. Kondisi terberat iala saat proyeksi pertumbuhan ekonomi menyentuh angka 1% maka akan ada 8,5 juta penduduk miskin baru di Indonesia.

Kemiskinan adalah salah satu permasalahan sosial yang paling kompleks dan signifikan dalam mempengaruhi tatanan sosial kemasyarakatan, Islam melalui Al-Quran dan as-sunnah telah memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan kemiskinan ini dengan konsep sedekah, dan sedekah itu sendiri tidak terbatas hanya dengan harta atau materi saja, akan tetapi juga bias dilakukan melalui usaha fisik, salah satunya adalah perbuatan baik terhadap orang lain. Ada banyak ayat Al-Quran dan hadis yang mengajak umat Islam dengan berbagai macam pemahaman dan bentuk pelaksanaan.<sup>6</sup>

Mewabahnya covid-19 benar-benar menjadi “mimpi buruk” sebagian masyarakat, seorang suami yang menjadi tumpuan keluarga tiba-tiba kehilangan penghasilan, sehingga harus memutar otak demi melanjutkan kehidupan dengan normal.<sup>7</sup> Pandemi juga menjadikan keuangan masjid yang masih mengandalkan dari infaq menjadi berkurang karena tidak ada aktivitas pengajian dan banyak juga masyarakat yang terkena dampak pandemi usahanya yang bangrut dan terkena PHK dari kantor perusahaan tempat ia bekerja.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Rafi “Living Hadis : Studi Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jumat oleh Komunitas Sijum Amuntai” *Ejournal.Uin-Suka*. Jogja, 2019.

<sup>7</sup> Mansur effendi “Pengelolaan Fialntropi dalam Islam ditengah pandemi” *Jurnal manajemen Zakat dan waqaf*, volume 2 no.1, 2021.

<sup>8</sup> Fauziah “Pengembangan kegiatan jamaah Masjid Melalui usaha Lele dan Sedekah Sampah” *jurnal Presiding.umy*.Jogkarta, 2020.

Tingginya kepedulian social masyarakat Indonesia melalui infak sedekah ternyata tidak cukup dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan masyarakat, seperti kemiskinan, sedekah yang biasanya hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sesaat, bukan untuk kebutuhan produktif yang dapat dirasakan penerima dalam waktu Panjang, sedekah seharusnya mampu memberdayakan penerima sehingga dapat keluar dari permasalahannya dan berubah statusnya menjadi pemberi sedekah.<sup>9</sup> Membingkai tindakan memberi kepada yang membutuhkan merupakan sebuah tindakan sejalan etika trologis atau dalam max weber disebut sebagai memberi (sedekah) adalah aspek dari etika agama, banyak volunteer yang membingkai tindakan memberi sebagai kewajiban dan tidak jarang menganggap sebagai relasi transaksional yang bisa berupa imbalan akhirat menjadikan dorongan filantropi yang bersifat spontan.<sup>10</sup>

Dari permasalahan diatas munculah ide gagasan dari para pendiri pondok Abdurrahman Bin Auf untuk membuat program yang bisa turun langsung ke masyarakat untuk ikut membantu menangani permasalahan ekonomi yang sedang melanda masyarakat Indonesia pada hususnya, terbentuklah ide untuk membuat program gerakan Sedekah Beras subuh (SBS) yang mana program ini membagikan sedekah beras sebesar 1 kg beras, dan dibagikan pada waktu subuh yang mana di harapkan bisa membantu sedikitnya para keluarga yang kesusahan dalam memenuhi kebutuhan pangan, dan tidak hanya itu hadirnya program ini diharapkan bisa menjadi stimulus dan *triger* untuk tergeraknya *ghirah* semangat bagi para masyarakat, untuk melakukan sholat subuh berjamaah di masjid.

Program Sedekah Beras Subuh ini sudah berjalan 4 bulan dari pertengahan bulan oktober sampai bulan maret ini masih berjalan, dan memberikan banyak kemanfaatan bagi masyarakat sekitar, hususnya bagi

---

<sup>9</sup> Uki Masduki “konsep Sedekah Bergulir Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa” jurnal Prosiding.Umy Jogjakarta, 2020

<sup>10</sup> Muhammad Nur “Gerakan Amal Truope pada relawan Sedekah Rombongan” Al-Mada Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Jogjakarta 2020.

para jamaah sholat subuh di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon<sup>11</sup> namun yang menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut ialah apakah implementasi dari program ini sesuai dengan ketentuan hukum ekonomi Islam atau menyimpang, sebab sangat disayangkan jika memang tidak sesuai dengan ketentuan hukum ekonomi Syariah karena sudah berjalan cukup lama yaitu 4 bulan lamanya, tetapi tidak sesuai ketentuan.

Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon menjadi masjid pertama yang menginisiasi program berbasis penyebaran manfaat untuk umat saat masa pandemi di Kota Cirebon. Begitu besar dampak manfaat yang diakibatkan menjadikan penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana filantropi Islam yang tertuang dalam gerakan sedekah beras subuh ini, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui model pengelolaan, implementasi dari program gerakan sedekah beras subuh ini dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan nilai ibadah di Masjid Abdurrahman bin Auf Kota Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi Islam (studi kasus di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon). Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Penguatan Ekonomi local/Ekonomi Kreatif, dengan topik kajian Pengembangan Ekonomi Berbasis Masjid.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami

---

<sup>11</sup> Hasil pra-observasi dan wawancara bersama Bapak Ali Akbar, 14 Februari 2021.

dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif.

Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “implementasi gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan religiusme masyarakat dalam perspektif hukum Islam (studi kasus di Masjid Abdurrahman bin Auf Kota Cirebon)”.

Langsung kepada para pengelola program sedekah beras subuh yaitu pimpinan ketua Pondok Abdurrahman Bin Auf, kordinator program sedekah beras subuh, DKM Masjid dan masyarakat sekaligus jamaah sekitar masjid tersebut, dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas kegiatan program sedekah beras subuh yang berjalan setiap sehabis sholat subuh. sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai Analisis implementasi sejauhmana peran dari program gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan religiusme masyarakat dalam perspektif hukum syariah (studi kasus di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon).

#### 2. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian serta memberi bahasan yang sesuai dengan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada analisis implementasi sejauh mana peran dari program gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan religiusitas masyarakat dalam perspektif hukum syariah (studi kasus di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon).

### 3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana konsep gerakan sedekah beras subuh di Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon ?
- b. Bagaimana implementasi peran gerakan sedekah beras subuh dalam meningkatkan kesejahteraan dan semangat ibadah bagi masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon?
- c. Bagaimana dampak gerakan sedekah beras subuh bagi masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon ?

### C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh dalam penelitian ini antara lain ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep gerakan sedekah beras subuh di Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon.
- b. Untuk Mengetahui bagaimana implementasi peran gerakan sedekah beras subuh dalam meningkatkan kesejahteraan dan semangat ibadah bagi masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak gerakan sedekah beras subuh bagi masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan pelaksanaan bagi penulis sekaligus sebagai tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana hukum pada fakultas syariah dan ekonomi islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Menyumbangkan pemikiran bagi Pondok Abdurrahman bin Auf selaku penyelenggara program sedekah beras subuh dalam proses pengembangan sektor ekonomi masyarakat di tengah kondisi *new normal*.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi Pondok Abdurrahman bin Auf selaku penyelenggara program Sedekah Beras Subuh dalam mengambil kebijakan program untuk pengembangan pada masa yang akan datang pada sektor ekonomi masyarakat di tengah kondisi *new normal*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi tri darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya jurusan hukum ekonomi syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## E. Literatur Review/ Penelitian Terdahulu

Setelah menelusuri penelitian terdahulu, penulis menemukan hasil penelitian yang pembahasannya berkaitan dengan judul penelitian yang penulis angkat, yaitu sebagai berikut:

Pertama, studi yang dilakukan oleh Danang Setiawan<sup>12</sup> menemukan bahwa hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan secara persial variable bahwa dengan bersedekah akan menghasilkan kepedulian social, dan dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa desain pendidikan karakter seperti ini sebagai wahana pengembangan kecerdasan emosional yang membekali peserta didik dengan kompetensi *plus* karakter.

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ini yaitu sama-sama membahas tentang gerakan sedekah, akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda. Permasalahan yang di kaji pada penelitian terdahulu ialah tentang implementasi gerakan sedekah yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter dan kecerdasan emosional. Sedangkan pada penelitian ini yang dibahas ialah mengenai implementasi dari

---

<sup>12</sup> Danang Setiawan "Implementasi Program Gemar Sedekah (GREGED) Di SD Muhammadiyah (*plus*) Kota Salatiga Jawa tengah Indonesia". *Jurnal Manajemen zakat, Salatiga* 2017.

program gerakan sedekah beras subuh yang sudah berjalan di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon.

Kedua, studi yang dilakukan oleh Mansur effendi<sup>13</sup> menemukan hasil bahwa hadirnya komunitas kurir sedekah menambah keberagaman gerakan filantropi Islam di Indonesia. Serta mampu menjawab problematika program pemerintah yang sifatnya kontemporer, dan juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tetap berbagi disaat pandemi.

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu sama-sama membahas mengenai analisis sebuah program berbasis sedekah untuk meneliti karakter dari program, implementasi serta buah dari adanya program sedekah yang dilakukan, akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda.

Ketiga, studi yang dilakukan oleh Hamdani<sup>14</sup> menemukan hasil bahwa berbagai variable dari corak gerakan sholat subuh berjamaah ini identic dengan gerakan salah satu ormas Islam yang berfalam fundamentalisme keagamaan di Indonesia, sehingga pola gerakan semacam ini perlu disikapi sebagai bentuk aktivitas keagamaan di masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu diatas, dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini ialah, sama-sama meneiliti tentang gerakan suatu program yang berkaitan dengan gerakan sholat subuh berjamaah dan sedekah, akan tetapi permasalahan yang diteliti jelas berbeda.

Keempat, studi yang dilakukan oleh Fauziah<sup>15</sup> menemukan hasil bahwa dengan adanya penelitian yang berjudul Pengembangan kegiatan jamaah melalui usaha ternak lele dan sedekah sampah ini menjadikan jamaah masjid peka terhadap social masyarakat yang terkena dampak pandemi, setidaknya ada sekitar 80% jamaah yang ikut serta mendukung program sedekah sampah dan usaha lele. Kas masjid menjadi bertambah dan pertumbuhan ekonomi masyarakat disekitar masjid semakin membaik dengan adanya program ini.

---

<sup>13</sup> Mansur Efendi “Pengelolaan filantropi Islam di masa pandemic covid-19 (Studi Kasus Program Kurir Sedekah)” *Filantropi Jurnal Manajemen Zakat dan Waqaf*, Volume 2, no 1, Tahun 2021.

<sup>14</sup> Hamdani “Moralitas dan Tindakan Ekonomi (Telaah Gerakan Sholat Subuh Berjamaah Dan Sarapan Pagi Gratis Di Masjid Agung Kab.Ngawi Jawa Timur)” *Al-Mabsut Jurnal studi Islam Dan Sosial* Vol.12 no 2. Tahun 2018.

<sup>15</sup> Fauziah “Pengembangan kegiatan jamaah masjid melalui ternak lele dan sedekah sampah” *Jurnal Pengembangan Ekonomi Berbasis Masjid*, Jogjakarta Tahun, 2020.

Persamaan penelitian terdahulu diatas, dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini ialah, sama-sama meneliti tentang suatu gerakan yang memajukan pertumbuhan ekonomi berbasis masjid yang terlahir filantropi baru dalam Islam karena efek dari pandemi, namun dalam praktik permasalahan yang ditelitinya berbeda.

Kelima studi yang dilakukan oleh Dhaniar Ratih Rahmawati<sup>16</sup> menemukan hasil dengan adanya penelitian yang berjudul gerakan amal trupe pada relawan Sedekah Rombongan (SR) ini menggambarkan bahwa para relawan Sedekah Rombongan (SR) memiliki inspirasi dari etos agamanya yang memotivasi mereka dalam bekerja, menjadi motor gerakan amal di Sedekah Rombongan.

Dan memiliki perspektif bahwa peduli terhadap sesama bernilai transaksional yakni memiliki timbal balik akan kembali lagi kepada dirinya sendiri, sedangkan prosedur kerja secara reaksional secara spontan merupakan cara mereka untuk tidak mempersulit bagi yang sangat membutuhkan bantuan karena menolong adalah aksi dan juga cara kerja melalui tindakan rasional instrumental karena sasaran utamanya adalah mengentaskan kaum dhuafa karena faktor ekonomi maupun kesehatan, yang kesemuanya tidak bias dilakukan melalui pemberian secara spontan.

Persamaan dari penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama meneliti tentang karakteristik dari implementasi suatu gerakan sedekah yang mana menjadi filantropi baru dalam Islam, namun dalam praktik permasalahan yang diteliti berbeda.

Keenam studi yang dilakukan oleh Ahda Sulukin Nisa<sup>17</sup> dalam penelitian yang berjudul Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam, ini menunjukkan secara visual variabel produk dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang mana dalam hal ini banyak sekali motif bentuk program yang banyak sekali di Indonesia dan dalam filantropi Islam.

---

<sup>16</sup> Dhaniar Rahmawati "Gerakan Amal Trupe Pada Relawan Gerakan Sedekah Rombongan" Al-mada, *Jurnal Agama, budaya dan social*. Vol.3, No 1, Tahun 2020.

<sup>17</sup> Ahda Sulukin Nisa "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah, sama-sama meneliti tentang berbagai macam gerakan karakteristik pemberdayaan ekonomi umat yang terjadi di Indonesia, dan menelaah lebih dalam mengenai implementasi dari program gerakan tersebut, khususnya yang peneliti lakukan dalam meneliti lebih dalam terkait implementasi gerakan sedekah beras subuh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon Jawabarot, Indonesia.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Merebaknya wabah Covid-19 membuat lumpuhnya kegiatan masyarakat di berbagai sektor, baik sektor formal maupun informal. Mulai dari aspek pendidikan, sosial, hukum, bahkan ekonomi. Pandemi Covid-19 telah ditetapkan sebagai bencana nasional non alam.

Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) disuatu daerah merupakan hal yang penting, karena memainkan peran yang vital dalam dunia usaha dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah terutama bagi golongan menengah ke bawah. Pedagang kaki lima di Taman Cilimus terbukti bisa menumbuhkan ekonomi desa terbukti sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa cilimus yang harus terus digali dan dikembangkan untuk memenuhi pembangunan desa.

Begitu besarnya dampak dari covid-19 yang mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi 4,2% pada tahun 2020, terjadi kenaikan persentase angka kemiskinan sebesar 0,48% atau setara bertambahnya 1,3 juta penduduk miskin. Penambahan ini semakin besar seiring rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020. Kondisi terberat iala saat proyeksi pertumbuhan ekonomi menyentuh angka 1% maka aka nada 8,5 juta penduduk miskin baru di Indonesia.

Begitu besar dampak yang diakibatkan, menjadikan penulis tertarik untuk meneliti mengenai Analisis implementasi sejauh mana peran dari program gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan religiusme masyarakat dalam perspektif hukum syariah (studi

kasus di Masjid Abdurrahman bin Auf kota Cirebon).

Dalam ajaran Islam, aktivitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam Alquran, hadis nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Islam erat dengan nilai-nilai Maqoshid Syariah yang mendorong manusia untuk membangun ekonomi mereka yang tercermin dalam anjuran disiplin waktu, memelihara waktu, memelihara harta, nilai kerja, meningkatkan produksi, menetapkan konsumsi, dan juga perhatian Islam terhadap Ilmu pengetahuan.<sup>18</sup>

Islam datang dengan dasar-dasar dan prinsip-prinsip yang mengatur secara baik persoalan muamalah. Muamalah adalah hubungan kepentingan antar sesama manusia. Muamalah sendiri berasal dari bahasa Arab yang secara etimologi mempunyai makna yang sama dengan muf'alah (saling berbuat).

Kata ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing.<sup>19</sup> Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut:



<sup>18</sup> Idri, *Hadist Ekonomi (ekonomi dalam perpesktif hadist nabi)* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya 2015), 8.

<sup>19</sup> Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000), 7.

## G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>20</sup>

Dalam metode penelitian ini, ada beberapa langkah yang akan ditempuh untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan sejak dari lokasi penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah di Masjid Abdurrahman bin Auf Kelurahan Karya Mulya Kota Cirebon, Jawa Barat Indonesia.

### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke dalam objek penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara redaksi data, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>21</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini antara lain dengan melalui observasi dan wawancara kepada pengelola program sedekah beras subuh, dan kepada masyarakat selaku penerima manfaat dari program tersebut, sebanyak 4 orang dua orang laki-laki dan dua orang perempuan, yang bertujuan untuk

---

<sup>20</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara,1998), Cet. II, 42.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

mengetahui tentang karakteristik yang ada dibalik program gerakan sedekah beras subuh dan latarbelakang sosialnya.

kemudian di deskripsikan secara akurat untuk menemukan inti dari permasalahan secara mendalam mengenai program sedekah beras subuh ini, bagaimana impleentasi kinerja program ini dalam membantu perekonomian masyarakat, dalam membantu meningkatkan religiusitas masyarakat dan bagaimana respon masyarakat mengenai adanya program sedekah beras subuh ini, serta motif yang bergerak dalam filantropi Islam yang terlahir akibat pandemi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat mengarah pada problematika penelitian.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data

Menurut Webster's New World Dictionary, data adalah *things know or assumed* yang berarti data adalah sesuatu yang diketahui atau dianggap diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti).

Menurut cara memperolehnya, data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

##### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>22</sup> Adapun informan dalam penelitian ini berasal dari kordinator program SBS, DKM dan jamaah masyarakat sekitar.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yan sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, skripsi, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

yang dilakukan.<sup>23</sup> Data sekunder yang digunakan sebagai data pelengkap pada penelitian ini adalah data kepustakaan dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan program gerakan sedekah beras subuh dan hal-hal yang berkaitan lainnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik , cara, atau metode yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu :

### a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>24</sup> Observasi menjadi kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis terhadap suatu masalah. Observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penelitian atau dapat pula melibatkan diri sendiri didalam situasi yang dilakukan dalam penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis melakukan observasi dengan survey lokasi penelitian yaitu di Masjid Abdurrahman bin Auf Kota Cirebon dan wawancara langsung dengan kordinator program gerakan sedekah beras Subuh, ketua DKM serta para jamaah masyarakat sekitar selau penerima manfaat dari program tersebut. Agar mendapatkan data otentik dan spesifik untuk lebih detail mengetahui bagaimana implementas dari program gerakan sedekah beras subuh ini.

### b. Wawancara

Menurut Setyadin yang dikutip dalam bukunya Imam Gunawan, wawancara ialah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Terdapat dua pihak yang berkedudukan berbeda

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 137.

<sup>24</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

dalam proses wawancara ini yaitu,, pihak pertama adalah pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak kedua yang di wawancarai (*information supplier*).<sup>25</sup>

Wawancara dalam penelitian ini ialah langsung dengan pihak pengelola dan kordinator Program Sedekah Beras Subuh serta para jamaah masyarakat sekitar selau penerima manfaat dari program tersebut. Agar mendapatkan data otentik dan spesifik untuk lebih detail mengetahui bagaimana implementas dari Program Gerakan Sedekah Beras Subuh ini.

#### c. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>26</sup> Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan datanya, sekarang ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.<sup>27</sup> Sedangkan tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementas dari Program Gerakan Sedekah Beras Subuh ini.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses yang terjadi dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta : Bumi aksara, 2015), 160.

<sup>26</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 179.

<sup>27</sup> Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 180.

kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Berikut komponen-komponen yang diperlukan dalam analisis data.<sup>29</sup>

- a. Analisis semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu baik wawancara, pengamatan, observasi dan lain-lain yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Di mana abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya.
- c. Menyusun dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah selanjutnya. Kategori-kategori tersebut dibuat sambil melakukan koding.
- d. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (triangulasi). Di mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dijabarkan kedalam beberapa bab yang tertuang di dalamnya beberapa sub bab masing-masing. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I memuat tentang Pendahuluan, pada bab iniMenggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 247

Bab II merupakan bab yang membahas Tinjauan Umum Tentang Analisis Implementasi Gerakan Sedekah Beras Subuh Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan religiusme masyarakat menurut perspektif hukum ekonomi syariah, mulai dari pengertian, jenis-jenis dan konsepnya.

Bab III menjelaskan tentang Implementasi Gerakan Sedekah Beras Subuh Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Dan Religiusme Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam.

Membahas tentang analisis implementasi gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi syariah. Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum program gerakan sedekah beras subuh, struktur pengelola dan potensi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat saat pandemi.

Bab IV berisi hasil penelitian dan penjabaran berisi tentang penjabaran analisis dan hasil pembahasan mengenai implementasi gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi islam. dalam bab ini dibahas mengenai analisis implementasi gerakan sedekah beras subuh untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan religiusme masyarakat dalam perspektif hukum ekonomi Islam.

Bab V Penutup merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan seluruh pembahasan yang telah dipaparkan sekaligus menuangkan beberapa saran yang relevan.